

BAB III

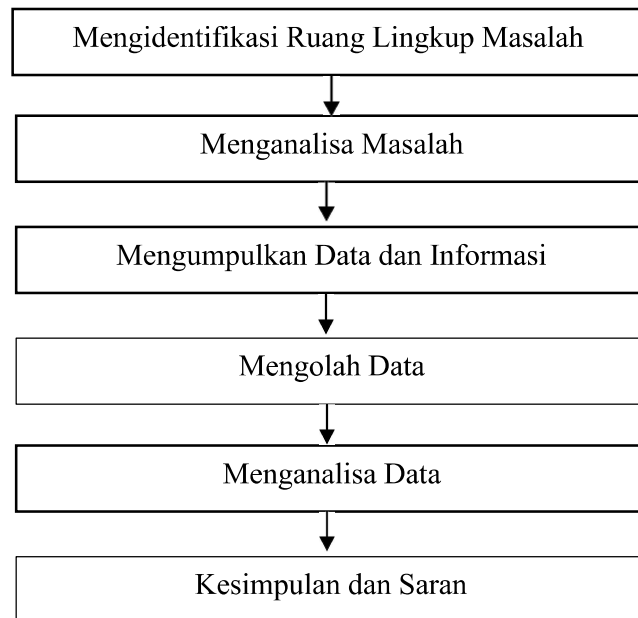
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini memakai jenis metodologi yang memanfaatkan data penelitian kuantitatif asosiatif (positivisme) yang berbentuk asosiatif tujuannya adalah untuk menentukan apakah dua variabel atau lebih saling berhubungan. di dalam studi ini (Poniman *et al.*, 2018). Metode penelitian kuantitatif itu adalah suatu teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan melalui pengumpulan data dalam bentuk angka. Data angka yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan secara umum. Untuk menyelidiki kualitas hubungan antara variabel yang diteliti, Salah satu jenis penelitian yang dilakukan secara teratur dan terencana adalah penelitian kuantitatif..

Explanatory research dalam hal ini bertujuan untuk menguraikan posisi berbagai variabel yang ada serta mempelajari dampak satu variabel terhadap yang lainnya (Sugiyono, 2019). Variabel yang diteliti untuk melihat bagaimana hubungan Kepercayaan Diri, Pelatihan, Infrastruktur Teknologi dan Adopsi AI.

Penelitian ini dirancang dengan langkah-langkah dimulai dengan Mengenal lingkungan ruang dengan adanya masalah yang, dilanjutkan dengan menganalisis masalah tersebut dan dengan merinci bentuk rumusan masalah. Setelah itu dilakukan pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data dan informasi, serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan serta penyampaian diikuti dengan pengambilan kesimpulan dan saran. Contoh desain penelitian sebagai berikut



Sumber: Peneliti, 2022

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Kumpulan pedoman komprehensif yang menentukan apa yang harus dilihat dan diukur untuk menentukan apakah suatu gagasan atau variabel itu ideal merupakan pengertian dari variabel (Salmaa, 2022). Terdapat dua kategori variabel dalam penelitian ini: variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

variabel yang muncul dari atau dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen (bebas) dikenal sebagai variabel dependen (terikat). Variabel Dependen dapat disebut juga sebagai variabel output, kriteria, maupun konsekuensi (Sugiyono, 2022). Variabel penelitian ini untuk dependennya adalah mengadopsi AI. Mengadopsi AI adalah proses dimana individu, organisasi atau masyarakat

mulai menggunakan dan mengintegrasikan teknologi AI kedalam kegiatan, pekerjaan, atau kehidupan sehari-hari mereka (Damerji & Salimi, 2021).

Menurut Davis (1989) dalam terdapat indikator indikator dalam adopsi teknologi, sebagai berikut: (Wicaksono, 2022):

1. Persepsi kepercayaan (*trust*)

Persepsi kepercayaan merupakan persepsi pengguna terhadap keandalan dan keamanan teknologi

2. Persepsi tentang manfaat teknologi

Persepsi tentang manfaat teknologi mengacu pada pendapat atau penilaian seseorang tentang keuntungan penggunaan teknologi setelah menerima pelatihan manajemen yang memadai dan tepat.

3. *Persepsi Facilitating Conditions* (kondisi yang memfasilitasi)

Elemen yang memengaruhi betapa mudahnya memanfaatkan teknologi informasi baru, termasuk perangkat lunak atau sistem informasi manajemen.

3.2.2 Variabel Independen

variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, mengakibatkan, atau menimbulkan variabel terikat. Ada empat variabel bebas yang digunakan oleh peneliti (Sugiyono (2022):

3.2.2.1 Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri ditunjukkan dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi terhadap nilai dan kemampuan diri sendiri. Mereka yang memiliki kemampuan ini akan mempunyai keberanian untuk menunjukkan kepercayaan diri., menyatakan kehadirannya, mengungkapkan pendapat yang tidak diterima secara luas, bersikap

teguh dan siap berkorban demi kebenaran, serta membuat pilihan yang bijaksana meskipun dalam tekanan dan ketidakpastian (Amanda, 2024).

Menurut Indikator untuk variabel Kepercayaan (X1) mengandung empat Indikator ini menggunakan skala Likert yang berkisar dari 1 hingga 5 poin. (Ikraharjo, 2024):

1. Optimisme

Pandangan keyakinan positif pada penggunaan teknologi bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan kontrol, fleksibilitas, dan efisiensi pada kehidupan.

2. Inovatif

Memberikan perkembangan minat dan pikiran dalam penggunaan teknologi sehingga menjadi lebih bermanfaat.

3. Rasa tidak aman

Perasaan yang muncul akibat kekhawatiran atas kontrol teknologi atau kurangnya, kendali pada teknologi yang menjadikan penggunaan teknologi menjadi tidak nyaman.

4. Rasa tidak nyaman

Perasaan yang terjadi akibat ketidakpercayaan pada teknologi, sehingga memunculkan kekhawatiran tentang potensi konsekuensi teknologi yang berbahaya. Hal ini diakibatkan oleh skeptisme terhadap perkembangan teknologi.

3.2.2.2 Pelatihan

Dari sudut pandang, Pelatihan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris

"*Training*", yang berasal dari akar kata "Train". Yang dimaksud dengan pelatihan adalah "memberi pelajaran". dan latihan," serta "menyebabkan pertumbuhan ke arah yang dibutuhkan," dan "persiapan." Selain itu, kata "pelatihan" juga dapat merujuk pada metode peningkatan kecakapan keterampilan Irzal, 2017).

Berdasarkan indikator dari teori untuk variabel pelatihan (X2) mengandung lima indikator, yang terdiri dari 1 sampai 5 poin dengan menggunakan skala *likert* (Mangkunegara, 2016) :

1. Instruktur terbaik
2. Sumber daya pembelajaran
3. Strategi pembelajaran
4. Peserta
5. Perluas pemahaman Anda

3.2.2.3 Infrastruktur Teknologi

Penggunaan sumber daya teknologi secara kolektif untuk mendukung aplikasi sistem informasi yang rumit disebut sebagai Infrastruktur Teknologi Informasi (TI). Investasi dalam layanan, perangkat lunak, dan perangkat keras merupakan bagian dari infrastruktur ini. yang menjadi dasar operasional berbagai sistem teknologi informasi (Arifin, 2020). Terdapat lima variabel yang termasuk dalam indikator variabel Infrastruktur Teknologi (X3), yang terdiri dari 1 sampai 5 poin dengan menggunakan skala *Likert* (Attuquayefio, 2014) :

1. Memudahkan pekerjaan
2. Praktis
3. Meningkatkan hasil

4. Meningkatkan efisiensi

5. Mengembangkan kinerja pekerjaan

Tabel diawah akan memberikan ringkasan berikut memberikan gambaran umum variabel operasional yang disebutkan sebelumnya:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Konsep variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>Skala</i>
<i>Kepercayaan diri (X1)</i>	Rasa percaya diri ditunjukkan dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi terhadap nilai dan kemampuan diri sendiri. Orang yang memiliki kemampuan ini akan berani melakukan eksekusi. dengan percaya diri, menyatakan kehadirannya, mengungkapkan pendapat yang tidak diterima secara luas, bersikap teguh dan siap berkorban demi kebenaran, serta membuat pilihan yang bijaksana meskipun dalam tekanan dan ketidakpastian (Amanda, 2024).	1. optimisme 2. inovasi 3. rasa tidak nyaman 4. rasa tidak aman <i>sumber: Ikraharjo, 2024</i>	<i>Likert</i>
<i>Pelatihan (X2)</i>	Definisi lain dari pelatihan adalah cara untuk meningkatkan keahlian keterampilan (Irzal <i>et al.</i> , 2017)	1. Instruktur terbaik 2. Sumber daya pembelajaran 3. Strategi pembelajaran 4. Peserta 5. Perluas pemahaman Anda Sumber: Mangkunegara, 2016	<i>Likert</i>

<i>Infrastruktur Teknologi</i>	Infrastruktur teknologi informasi (TI) mengacu pada sumber daya teknologi bersama yang memberikan landasan bagi aplikasi sistem informasi yang canggih. Pembelian layanan, perangkat lunak, dan perangkat keras membentuk infrastruktur teknologi informasi (Arifin, 2020).	.1.Memudahkan pekerjaan 2. Praktis 3. Meningkatkan hasil 4. Meningkatkan efisiensi 5.Mengembangkan kinerja pekerjaan	<i>Likert</i>
<i>Adopsi AI</i>	Adopsi teknologi berasal dari teori yang dikemukakan oleh Davis (1989) sebagai tolak ukur sikap individu terhadap adopsi teknologi	1.Persepsi kepercayaan (trust) 2.Persepsi tentang manfaat teknologi 3.Persepsi <i>Facilitating Conditions</i> (kondisi yang memfasilitasi) Sumber: (Wicaksono, 2022)	<i>Likert</i>

Sumber: Penelitian Terdahulu

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Keseluruhan yang terdiri berbagai faktor dengan karakteristik tertentu yang menjadi dasar pengambilan keputusan menjadi salah satu subjek penelitian disebut juga dengan populasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi dari berbagai perguruan tinggi ternama di Kota Batam pada tahun akademik ganjil 2022/2023 dan terdaftar di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), dengan jumlah 1.064 mahasiswa. Berikut ini adalah data mahasiswa akuntansi yang terdaftar di universitas-universitas tersebut (Sugiyono, 2019):

Table 3.2 Populasi

No	Nama Universitas	Jenjang	Jumlah Mahasiswa Akuntansi
1	Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	S1	279
2	Universitas Internasional Batam (UIB)	S1	484
3	Universitas Batam (UNIBA)	S1	70
4	Universitas Ibnu Sina (IBSI)	S1	115
5	Universitas Universal (UNIVERS	S1	116
TOTAL			1064

Sumber : Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (DIKTI)

3.3.2 Sampel

Ukuran dan atribut populasi membentuk sampel (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan metodologi *random sampling*, yaitu strategi pengambilan sampel secara probabilitas. Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel karena pengambilan sampel dilakukan secara acak (Usmadi, 2020). Rumus Slovin dipilih oleh peneliti, dengan ambang signifikansi 10% atau 0,10, untuk menentukan jumlah sampel. Perhitungannya adalah:

Rumus 3. 1 Slovin

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat *margin* (tingkat kesalahan)

Dengan demikian, jumlah sampelnya yang perlu diambil dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1064}{1+1064 \times (0,10^2)}$$

$$n = \frac{1064}{10,65}$$

$$n = 99,91$$

$$n = 100$$

Hasilnya dibulatkan menjadi 100 responden setelah dihitung menggunakan algoritma Slovin. Oleh karena itu, 100 mahasiswa akan menjadi ukuran sampel responden dalam hal ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Studi ini menggunakan tipe data kuantitatif deskriptif, yang berarti bahwa temuannya akan dikuantifikasi dan menjadi sasaran analisis statistik. Data yang dimanfaatkan adalah data primer, di mana nilai-nilainya telah diverifikasi dan diketahui asal-usulnya. Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari jurusan akuntansi Kota Batam, yang sedang menjalani pendidikan, dengan instrumen survei berupa kuesioner. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden dan mengumpulkan tanggapan mereka, yang kemudian digunakan untuk kuesioner. Skala *Likert* yang merupakan respon dalam alat ukurnya (Noor, 2015).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari prosedur mengumpulkan data adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, maka ini merupakan tahap yang krusial dalam proses penelitian. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyajikan

serangkaian pernyataan atau pertanyaan kepada responden (sampel) untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini kuesioner yang akan dikumpulkan akan disebar melalui *social media* seperti *direct message* dan *Whatsaap* yang berupa link dari aplikasi *Google Form* ke teman sesama mahasiswa Akuntansi yang ada di Kota Batam. Skala *Likert* lima poin digunakan sebagai instrumen pengukuran variable. Rincian skala tersebut mengacu pada panduan dari Sugiyono (2019):

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

Suatu proses penelitian untuk menganalisis data secara statistic dari informasi yang dikumpulkan untuk mengatasi rumusan masalah dan mendukung hipotesis merupakan pengertian dari analisis data (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan empat variabel independen dan satu variabel dependen untuk menguji validitas pengaruh antara kedua variabel tersebut. Data yang diperoleh kemudian Diproses menggunakan media aplikasi SPSS versi 26 (Chandarin G, 2017).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk menganalisis data menjelaskan informasi yang sudah dikumpulkan tanpa perubahan dengan tidak menarik

kesimpulan yang relevan untuk umum (Sugiyono, 2022). Pada kajian kali ini, peneliti memakai teknik seperti rentang kelas atau suatu metode dalam mengelompokkan jawaban responden dari kuesioner kebeberapa kategori. Di samping itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai dari suatu data didapatkan. (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Proses demi tujuan memastikan bahwa kuesioner yang digunakan bisa dinyatakan valid sering disebut dengan uji validitas. Kuesioner dianggap valid apabila pernyataannya mampu merepresentasikan Pendapat dan mengungkapkan aspek-aspek yang bisa diukur. Dalam penelitian ini, Peneliti akan menggunakan SPSS versi 26 dalam mengevaluasi validitas data yang telah diperoleh, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang spesifik (Darma, 2021).

- a. Data dapat dikatakan sah (valid) apabila nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel.
- b. Data dapat dikatakan tidak sah (tidak valid) apabila nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel.

3.6.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas diperlukan sebagai penjamin bahwa hasil penelitian memiliki konsistensi yang dapat dipercaya, oleh karena itu, dapat menjadi faktor krusial dalam konteks penelitian. Pengujian ini mengevaluasi bagaimana hasil pengukuran dapat diandalkan dan bebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*). Uji reliabilitas juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan peneliti

terhadap penelitian ini, *Cronbach's alpha* digunakan sebagai indikator keandalan instrumen, karena kuesioner yang digunakan memiliki rentang skor 1 hingga 5. Data dapat dianggap dapat dipercaya, jika nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0,60, begitu pula sebaliknya (Hidayat, 2018).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Memastikan model regresi memenuhi persyaratan dalam menganalisis lebih lanjut adalah tujuan dari pengujian asumsi klasik (Lubara *et al.*, 2022). Pada uji ini, terdapat tiga jenis pengujian yang harus dilakukan, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas,

3.6.3.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah distribusi variabel independen dan dependen normal, digunakan uji normalitas. Salah satu metode yang mudah untuk melakukan uji ini yaitu dengan melalui pembuatan grafik distribusi frekuensi berdasarkan nilai-nilai yang sudah ada (Usmadi, 2020). Penentuan hasil pada pengujian normalitas dapat dilihat dari kurva histogram residu standar regresi, di mana distribusi tersebut menyerupai bentuk lonceng menunjukkan data tersebut menunjukkan berdistribusi normal. Apabila distribusi tidak mirip berbentuk lonceng, Oleh karena itu, model regresi tersebut diyakini tidak memenuhi asumsi yang ditetapkan kenormalan.

Selain itu, diagram P-plot normal dapat digunakan untuk menilai hasil uji kenormalan. Regresi dikatakan memenuhi kondisi kenormalan jika titik sampel berada pada atau dekat garis diagonal. Di sisi lain, regresi dianggap melanggar asumsi kenormalan jika titik-titik tersebut terpisah jauh dari garis diagonal atau

tidak mengikuti arah diagonal. Keputusan akhir uji normalitas juga dapat diperoleh melalui tabel uji satu sampel (*Kolmogorov-Smirnov*), yang memberikan hasil numerik sebagai dasar penilaian.

- a. Jika nilai P kurang dari 0,05 maka distribusi data dianggap tidak mengikuti pola normal.
- b. Distribusi data dapat dianggap normal jika nilai P lebih besar dari 0,05.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang kuat. Uji ini hanya relevan jika terdapat dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Uji ini menggunakan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menguji multikolinearitas. Berikut ini adalah penjelasan tentang hasil pengambilan keputusan uji multikolinearitas (Darma, 2021) :

- a. Jika nilai toleransi melebihi 0,110 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai toleransi kurang dari 0,010 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui varians residual dari Dalam model regresi, satu observasi menyimpang dari varians sisa observasi lainnya.. Dengan menggunakan SPSS versi 26, penelitian ini menganalisis distribusi antara nilai harapan variabel bebas ZPRED dan variabel terikat SREID. Berikut ini dijelaskan lebih lanjut mengenai signifikansi hasil uji

heteroskedastisitas dalam proses pengambilan keputusan (Sugiyono, 2019):

- a. Heteroskedastisitas ditunjukkan dengan pola scatterplot yang bergelombang pada titik-titik dengan lebar yang berbeda.
- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi karena scatterplot tidak menampilkan sebaran titik.

3.6.4. Uji Regresi Linear Berganda

Menganalisis hubungan variabel bebas dan terikat merupakan tujuan dari pengujian ini. Pendekatan regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan langsung tentang dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis yang disebut regresi berganda digunakan untuk memeriksa bagaimana dua atau lebih variabel independen memengaruhi satu variabel dependen (Noor, 2015).

Rumus 3.2 Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Adopsi Kecerdasan Buatan (AI)

a = Konstanta

b₁ = koefisien untuk kepercayaan diri

b₂ = koefisien untuk pelatihan

b₃ = koefisien untuk infrastruktur teknologi

X₁ = Kepercayaan Diri

X₂ = Pelatihan

X₃ = Infrastruktur

e = Error

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh, digunakan pengujian hipotesis. dari kepercayaan diri, pelatihan, infrastruktur, kompetensi mahasiswa terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI). Untuk menguji setiap variabel independen, dilakukan uji t (t-Test) secara parsial untuk menunjukkan ada atau tidaknya dua sampel yang tidak berkorelasi memiliki perbedaan rata-rata (Darma, 2021). Dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus untuk menemukan nilai t-tabel, lalu merujuk pada tabel nilai relevan di bawah ini:

Rumus 3.3 Uji t

$$t \text{ table} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df residual })$$

Ket:

α = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

f = tabel df

Pengujian hipotesis pada kajian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis ditolak jika nilai t estimasi melebihi t tabel dan probabilitasnya lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap variabel dependen.

- b. Hipotesis diterima jika nilai t estimasi lebih kecil dari t tabel dan probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap variabel dependen.

3.6.5.2. Uji Simultan (F)

Uji F (simultan) berfungsi untuk mengevaluasi apakah salah satu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. dan akan dicoba bersamaan pada tingkat signifikansi 0,05. Yang menjadi hal untuk penentuannya adalah (Hermawan & Amirullah, 2016):

- Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan nilai f -tabel lebih besar dari f -hitung.
- Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan nilai f -tabel lebih kecil dari f -hitung.

Analisis ini dapat dibandingkan antara nilai F tabel dan F hitung. Sebelum itu, perlu menetapkan nilai F tabel terlebih dahulu :

Rumus 3.4 f tabel

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ df2 &= n - k \quad \text{sehingga} \\ &(df1; df2) \end{aligned}$$

Ket:

n = total data variabel

k = total variabel

3.6.5.3. Uji Determinasi (R^2)

Tingkat di mana model dapat menjelaskan varians variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). R^2 dinyatakan sebagai persentase dan berkisar dari 0 hingga 1. Variabel independen kurang berhasil dalam menjelaskan varians variabel dependen ketika nilai R^2 rendah. Semakin terbatas penjelasan variabel independen terhadap fluktuasi variabel dependen, semakin rendah nilai R^2 . Di sisi lain, ketika R^2 mendekati 1, itu berarti bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memberikan data yang diperlukan untuk meramalkan bagaimana variabel dependen akan berkembang. R^2 yang mampu untuk menaikkan dan menurunkan nilai jika terjadi penambahan suatu variabel independen (Aji *et al.*, 2022).

3.7. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada beberapa perguruan tinggi sesuatu yang terakreditasi di Batam, serta di DIKTI, dengan dukungan dari jurusan akuntansi program magister sebagai contoh. Beberapa universitas yang akan dijadikan lokasi penelitian meliputi UNRIKA, UNIBA, UIB, UIS, dan UVERS.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada banyak Universitas yang terakreditasi di Batam, serta di DIKTI, dengan dukungan dari jurusan akuntansi. Penelitian yang mendalam memerlukan waktu dan usaha yang cukup besar untuk mengumpulkan data serta informasi, yang kemudian akan dianalisis agar penelitian dapat diselesaikan. Proses ini dimulai dari Agustus 2024 hingga Desember 2024.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan dan Penginputan Judul					
2	Penyelesaian Proposal penelitian					
3	Pembuatan Kuesioner dan Revisi					
4	Pengumpulan Data					
5	Penyelesaian Skripsi					
6	Penyerahan Skripsi					
7	Unggah Jurnal					